

**MEMAKSIMALKAN POTENSI DIRI
UNTUK MENJADI YANG TERBAIK**

MAKALAH



Disusun oleh :

1. Barkah Magribi
2. M.Khairil Islami
3. Nur Alamsyah
4. Geo Daffa Aditya

Guru mapel : Ruliyen Subdiarti S.Ag., M.Pd

KOTA BENGKULU

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umat yang setia mengikuti ajaran-ajarannya.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai bentuk upaya memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam mengenai kerja keras dan tanggung jawab. Dalam pembahasan ini, kami mencoba untuk menguraikan betapa pentingnya dua hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional.

Penyusunan laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi selama proses penulisan laporan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan doa yang tiada henti.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, baik dalam memahami pentingnya bekerja keras dan bertanggung jawab, maupun dalam meningkatkan kualitas diri sebagai umat Islam yang baik.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberkahi setiap langkah kita dan memberikan kemudahan dalam segala urusan. Amin.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGHANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 4 |
| 1.1 Latar Belakang | 4 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan | 6 |
| BAB 2 PEMBAHASAN | 7 |
| 2.1 Kewajiban Bekerja Keras dan Bertanggung Jawab dalam Islam | 7 |
| 2.2 Pengertian dan Nilai-Nilai Bekerja Keras serta Tanggung Jawab | 8 |
| 2.3 Korelasi antara Kerja Keras, Jujur, Tanggung Jawab, Adil dan Toleransi | 10 |
| 2.4 Keteladanan Tokoh Islam dan Nilai-Nilai | 11 |
| BAB 3 PENUTUP | 16 |
| 3.1 Kesimpulan..... | 16 |
| 3.2 Saran..... | 17 |
| DAFTAR PUSTAKA | 18 |

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan potensi luar biasa untuk berkembang dan mencapai kesuksesan. Namun potensi tersebut hanya dapat terwujud melalui kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan. Islam memandang kerja bukan hanya sekadar aktivitas duniawi, tetapi juga bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang tulus dan cara yang halal.

Dalam kehidupan modern, banyak generasi muda yang kehilangan semangat kerja keras dan tanggung jawab. Fenomena ini berdampak pada kemunduran moral, ekonomi, dan sosial. Padahal, Rasulullah saw. mencontohkan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Kisah para ulama seperti Ibnu al-Jauzi dan Ibnu Aqil juga menjadi bukti bahwa kegigihan dan pemanfaatan waktu secara optimal mampu mengantarkan seseorang kepada kejayaan dunia dan akhirat.

Melalui pembahasan ini, diharapkan kita dapat memahami pentingnya nilai kerja keras dan tanggung jawab, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apa pengertian dan dasar kewajiban bekerja keras serta bertanggung jawab dalam Islam?
- b) Bagaimana nilai-nilai kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- c) Apa korelasi antara kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi terhadap keimanan seseorang?
- d) Bagaimana contoh penerapan sikap kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan umat Islam?

1.3 Tujuan

- a) Menjelaskan makna dan dasar kewajiban bekerja keras serta bertanggung jawab menurut ajaran Islam.
- b) Menguraikan hubungan antara kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Menumbuhkan semangat bekerja keras, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meneladani sikap para tokoh Islam yang sukses melalui kerja keras dan tanggung jawab.

BAB 2 PEMBAHASAN

2.1 Kewajiban Bekerja Keras dan Bertanggung Jawab dalam Islam

Islam adalah agama yang menekankan pentingnya bekerja keras dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Seorang muslim tidak hanya diperintahkan untuk beribadah secara ritual, tetapi juga untuk berusaha dan berkarya dengan sungguh-sungguh di bumi ini. Allah Swt. menjadikan manusia sebagai khalifah di muka **bumi** yang bertugas memakmurkannya.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Jumu'ah/62:9-10:

ذَلِكُمْ ۖ الْبَيْعَ وَذَرُوا اللَّهَ ذِكْرًا إِلَىٰ فَاسْجَعُوا الْجُمُعَةَ يَوْمَ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِيَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلًا مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat ini menegaskan bahwa setelah melaksanakan ibadah, umat Islam diperintahkan untuk kembali bekerja dan mencari karunia Allah Swt. Bekerja adalah bentuk ketaatan dan ibadah apabila diniatkan dengan benar.

Islam menolak sifat malas, pasif, dan berpangku tangan. Rasulullah saw. bersabda:

“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud a.s. makan dari hasil tangannya sendiri.” (H.R. Bukhari)

Selain bekerja keras, seorang muslim juga diwajibkan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam **Q.S. al-Isra'/17:36**:

اَمْسُؤْلٌ عَنْهُ كَانَ اُولَئِكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ اِنَّ َّ عَلَّمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Artinya, setiap perbuatan manusia, baik ucapan, tindakan, maupun keputusan, akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

2.2 Pengertian Bekerja Keras dan Bertanggung Jawab

a. Bekerja Keras

Bekerja keras berarti berusaha secara sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan dengan cara yang halal dan diridhai Allah Swt. Orang yang bekerja keras tidak hanya mengerahkan tenaga, tetapi juga pikiran, waktu, dan ketekunan.

Allah Swt. berfirman dalam **Q.S. al-Qashash/28:77**:

وَلَا اِلَيْكَ اللهُ اَحْسَنَ كَمَا وَاَحْسِنَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْاٰخِرَةَ الدَّارَ اللهُ اَتَاكَ فَيَمَّا وَابْتَغِ

الْمُفْسِدِيْنَ يُحِبُّ لَا اللهُ اِنَّ َّ الْاَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta menolak kemalasan.

Rasulullah saw. bersabda:

“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud a.s. makan dari hasil tangannya sendiri.” (H.R. Bukhari)

Dengan demikian, bekerja keras dengan niat ikhlas dan cara yang halal adalah bentuk ibadah yang dicintai Allah Swt.

b. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab berarti kesadaran untuk menanggung akibat dari setiap tindakan dan keputusan. Setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat, serta terhadap Allah Swt.

Allah Swt. berfirman dalam **Q.S. al-Isra’/17:36**:

اَمْسُؤْلٌ عَنْهُ كَانَ اُولَئِكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ اِنَّ َّ عِلْمٌ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.”

Dan juga dalam **Q.S. al-Muddatstsir/74:38**:

رَهِيْنَةً كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”

Hadis Rasulullah saw. menegaskan:

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Artinya, tanggung jawab adalah bagian dari keimanan. Orang yang beriman harus sadar bahwa setiap perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat.

2.3 Korelasi antara Kerja Keras, Jujur, Tanggung Jawab, Adil, dan Toleransi

Seorang muslim yang bekerja keras harus melandasinya dengan kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi. Semua nilai ini saling berkaitan dan membentuk akhlak mulia.

Rasulullah saw. bersabda:

“Jaminlah kepadaku enam perkara dari diri kalian, niscaya aku menjamin bagi kalian surga: jujurilah jika berbicara, penuhilah jika berjanji, tunaikanlah jika dipercaya, jagalah kemaluan kalian, tundukkan pandangan, dan tahanlah tangan kalian.” (H.R. Ahmad)

Kerja keras tanpa kejujuran tidak akan membawa berkah. Islam juga menekankan pentingnya keadilan dan kepedulian sosial. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Ma'un/107:1–3:

الْمُسْكِينِ طَعَامٌ عَلَى يَحْضٍ وَلَا (2) الْيَتِيمَ يُدْعُ الَّذِي فَذَلِكَ بِالَّذِينَ يُكَذِّبُ الَّذِي أَرَاءَيْتَ

“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.”

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang rajin beribadah tetapi tidak bertanggung jawab sosial termasuk orang yang mendustakan agama.

Rasulullah saw. memberikan teladan nyata ketika mencium tangan seorang tukang batu yang kasar karena bekerja mencari nafkah halal. Beliau bersabda:

“Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh api neraka.” (H.R. Thabrani)

Kisah ini menunjukkan betapa tinggi nilai kerja keras yang disertai kejujuran dan tanggung jawab.

2.4 Nilai-Nilai dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-Hari

Perilaku kerja keras merupakan salah satu akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam Islam. Seorang muslim yang sejati tidak boleh bermalas-malasan atau berpangku tangan menunggu rezeki tanpa usaha. Bekerja keras harus disertai dengan niat yang lurus, jujur dalam tindakan, tanggung jawab terhadap amanah, bersikap adil dalam perlakuan, dan toleransi terhadap sesama.

1. Korelasi antara Kerja Keras dan Kejujuran

Kerja keras tanpa kejujuran akan kehilangan maknanya. Orang yang bekerja keras namun curang dalam pekerjaan tidak akan mendapat berkah dari Allah Swt. Kejujuran menjadi dasar diterimanya amal, termasuk dalam usaha mencari nafkah. Dalam Islam, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Jaminlah kepadaku enam perkara dari diri kalian, niscaya aku menjamin bagi kalian surga: jujurilah jika berbicara, penuhilah jika berjanji, tunaikanlah jika dipercaya, jagalah kemaluan kalian, tundukkanlah pandangan, dan tahanlah tangan kalian.”

(H.R. Ahmad)

Hadis ini menegaskan bahwa kejujuran adalah pondasi amal saleh, termasuk dalam bekerja. Seorang muslim yang bekerja dengan jujur akan dipercaya oleh masyarakat dan mendapatkan rezeki yang halal serta berkah. Sebaliknya, kebohongan, penipuan, dan kecurangan dalam bekerja merupakan dosa besar.

Selain itu, Allah Swt. juga berfirman dalam **Q.S. Al-Muthaffifin/83:1-3**:

يُخْسِرُونَ زُنُوهُمْ وَأَوْ كَالْوَهْمِ وَإِذَا يَسْتَوْفُونَ النَّاسِ عَلَى اكْتَالُوا إِذَا الَّذِينَ لِلْمُطَفِّينَ وَيْلٌ

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang

apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Ayat ini menjadi peringatan agar dalam bekerja selalu menegakkan kejujuran, karena orang yang bekerja curang akan mendapatkan kerugian di dunia dan akhirat.

2. Korelasi antara Kerja Keras dan Tanggung Jawab

Setiap pekerjaan menuntut tanggung jawab. Orang yang bekerja keras berarti siap menanggung konsekuensi dan menjaga amanah yang telah diberikan kepadanya. Tanggung jawab dalam Islam dikenal dengan istilah **mas’uliyah**, yaitu kesadaran bahwa setiap tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam **Q.S. Al-Isra’/17:36**:

اٰمَسْئُوْلًا عَنْهُ كَانَ اَوَّلِيْكَ كُلُّ الْفُوَادِ وَالْبَصَرِ السَّمْعِ اِنَّ َّ عِلْمَ بِهٖ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Dan juga dalam **Q.S. Al-Muddatstsir/74:38**:

رَهِيْنَةً كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas pekerjaan, amanah, dan tugas yang diembannya. Dalam bekerja, tanggung jawab diwujudkan dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menjaga kualitas, serta tidak mengkhianati kepercayaan orang lain.

Rasulullah ﷺ juga menegaskan dalam hadisnya:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Oleh karena itu, seorang pekerja keras yang bertanggung jawab tidak hanya mencari keuntungan duniawi, tetapi juga menyadari bahwa setiap amalnya akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

3. Korelasi antara Kerja Keras dan Keadilan

Islam menekankan bahwa keadilan (al-‘adl) harus ditegakkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bekerja. Keadilan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada yang berhak. Orang yang bekerja keras dengan adil tidak akan menzalimi orang lain, tidak mengambil hak sesama, dan tidak menggunakan cara-cara kotor untuk mencapai tujuannya.

Allah Swt. berfirman dalam **Q.S. An-Nahl/16:90**:

يَعِظُكُمُ ۖ وَالْبَغْيُ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَايَ وَالْإِحْسَنِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْ اللَّهُ إِنَّ تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dengan keadilan, hasil kerja keras seseorang akan membawa manfaat bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas. Sebaliknya, bekerja tanpa keadilan akan melahirkan penindasan, kesenjangan, dan kerusakan sosial.

4. Korelasi antara Kerja Keras dan Toleransi

Dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, manusia tidak bisa hidup sendiri. Setiap orang memiliki perbedaan dalam suku, bahasa, dan keyakinan.

Oleh karena itu, kerja keras harus diiringi dengan sikap toleransi (tasamuh) agar tercipta keharmonisan dan kerja sama yang baik.

Allah Swt. berfirman dalam **Q.S. Al-Hujurat/49:13**:

اَللّٰهُ عِنْدَ اَكْرَمَكُمْ اِنَّ ۙ لِّتَعَارَفُوْا وَّقَبَائِلَ شُعُوْبًا وَّجَعَلْنٰكُمْ وَاَنْتَیْ ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ يٰۤاَيُّهَا
خَيِّرٌ عَلِيْمٌ اَللّٰهُ اِنَّ ۙ اَتْقٰنَكُمْ

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan bukan alasan untuk bermusuhan, tetapi untuk saling mengenal dan bekerja sama. Seorang yang bekerja keras dan bertoleransi akan mampu menghargai perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang harmonis.

5. Kesimpulan Korelasi Lima Nilai

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kerja keras adalah bentuk ikhtiar sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan.
- b) Kejujuran menjadi pondasi agar kerja keras bernilai ibadah dan mendapat berkah.
- c) Tanggung jawab memastikan setiap usaha dilakukan dengan penuh amanah.
- d) Keadilan menjaga agar kerja keras tidak menzalimi pihak lain.
- e) Toleransi menciptakan suasana kerja yang damai dan saling menghormati.

Kelima nilai ini saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam membentuk kepribadian muslim yang unggul dan berakhlak mulia. Rasulullah ﷺ sendiri mencontohkan kehidupan yang penuh kerja keras, jujur, adil, dan toleran. Beliau bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang di antara kalian melakukan pekerjaan, maka ia melakukannya dengan itqan (sempurna dan sungguh-sungguh).”

(H.R. Thabrani)

Apabila seseorang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, maka ia akan meraih **hayatan tayyibah** — kehidupan yang baik, damai, dan penuh keberkahan — sebagaimana janji Allah Swt. dalam **Q.S. An-Nahl/16:97**:

أَجْرُهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ ۖ طَيِّبَةً حَيٰوةً فَلَنُخَيِّطَنَّهُ ۖ مُؤْمِنٌ وَهُوَ اُنْثٰى اَوْ ذَكَرٌ مِّنْ صٰلِحٍ اَعْمَلَ مَنْ يَّعْمَلُوْنَ كَانُوْا مَا بِاَحْسَنِ

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sungguh Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Kami akan beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

BAB 3 PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari pembahasan tentang bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dapat disimpulkan bahwa Islam menekankan pentingnya etos kerja, semangat berusaha, dan tanggung jawab sebagai bagian dari keimanan. Setiap muslim diperintahkan untuk bekerja keras dengan sungguh-sungguh, baik dalam mencari rezeki, menuntut ilmu, maupun beribadah. Bekerja keras bukan hanya soal tenaga, tetapi juga mencakup kerja cerdas, ikhlas, dan dilakukan dengan niat yang benar demi memperoleh keridaan Allah Swt.

Tanggung jawab merupakan wujud kesadaran manusia terhadap kewajiban yang diemban, baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kepada Tuhan. Dengan bertanggung jawab, seseorang akan berusaha menyelesaikan setiap amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya dan tidak merugikan orang lain.

Selain itu, perilaku kerja keras dan tanggung jawab harus diiringi dengan kejujuran, keadilan, dan sikap toleransi agar kehidupan menjadi harmonis. Orang yang memiliki semangat kerja keras dan rasa tanggung jawab yang tinggi akan memperoleh kehidupan yang baik, tenteram, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Nilai-nilai ini penting diterapkan oleh seluruh umat Islam agar tercipta masyarakat yang maju, mandiri, dan berakhlak mulia.

3.2 Saran

Sebagai pelajar dan generasi muda, hendaknya kita menanamkan sikap bekerja keras sejak dini, baik dalam belajar maupun dalam membantu orang tua. Setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan harus dijalankan dengan sungguh-sungguh, penuh kejujuran, dan tidak mudah menyerah. Selain itu, penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Dengan menerapkan nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukusiswa/Kelas%2012%20Islam%20BS%20press.pdf>,
<https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/252/212>, <https://uin-malang.ac.id/r/170201/antara-beragama-dan-sekedar-mengerti-agama.html>